

Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri

Nurul Zuliawati

KUA Baturetno Wonogiri

e-mail: nurulzuliawati@yahoo.co.id

Abstract: *The purposes of this study are: (1) to determine the influence of creativity and productivity of Islamic Education (PAI) teachers of all primary schools in district Baturetno, Wonogiri of 2015/2016 (2) to determine the influence between work motivation and productivity of Islamic Education (PAI) teachers of all primary schools in district Baturetno, Wonogiri of 2015/2016 (3) to determine the influence of creativity and work motivation and productivity of Islamic Education (PAI) teachers of all primary schools in district Baturetno Wonogiri of 2015/2016. This research was conducted at all elementary schools of Baturetno, Wonogiri districts consisted of 32 schools. The method used in this study was a quantitative correlation. Methods of data collection used a questionnaire. The conclusions of this study are (1) There is an influence between creativity and productivity of Islamic Education (PAI) teachers of all primary schools in district Baturetno. (2) There is an influence between work motivation and productivity of Islamic Education (PAI) teachers of all primary schools in district Baturetno. (3) There is an influence between creativity and work motivation as well as productivity of Islamic Education (PAI) teachers of all primary schools in district Baturetno.*

Keywords: *Influence of creativity, Work motivation, Teacher productivity*

Pendahuluan

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan (Depdiknas, 2006: 1).

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat tercapai apabila guru PAI mempunyai kompetensi yang profesional. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Farida Sarimaya, 2008: 17). Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan organisasi dan mutu pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan lulusan yang diharapkan. Kinerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin meningkat. Kinerja guru (*performance*) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu.

Peningkatan kualitas pendidikan Agama Islam dapat tercapai apabila guru memiliki produktivitas yang tinggi, mengingat guru merupakan seseorang yang ditokohkan dalam kelas, maka telah sewajarnya bila guru mempunyai disiplin kerja yang tinggi. Tanpa adanya disiplin kerja yang tinggi, maka hasil pendidikan yang dilakukan tidak akan maksimal. Mangkunegara. (2008: 246) mengartikan kinerja (*performance*) sebagai pelaksanaan tugas pekerjaan seseorang pada waktu tertentu. Sedangkan Wahjosumijo (2002: 413) mengartikan kinerja sebagai sumbangan secara kualitatif dan kuantitatif yang terukur seorang pekerja dalam membantu tercapainya

tujuan kelompok dalam suatu unit kerja. Secara tegas didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Keberhasilan dalam berproduktifitas kerja dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah sikap mental, pendidikan, keterampilan, manajemen, pengaruh industrial Pancasila, tingkat penghasilan, gizi dan kesehatan, jaminan sosial, lingkungan dan iklim kerja, sarana produksi, teknologi dan kesempatan berprestasi. Secara tidak langsung produktifitas guru akan berdampak terhadap kualitas akademis maupun moral peserta didik. Bila produktifitas guru tinggi maka prestasi belajar anak didik akan meningkat. Bila diartikan bahwa produktifitas guru memiliki peranan dalam mencetak lulusan yang berkualitas dari segi akademis maupun moral sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi ini.

Guru PAI yang produktif ditandai oleh kemampuan menghasilkan produk berpikir, bertindak kreatif dan diimplementasikan secara nyata dalam serangkaian tugas dan fungsinya selama proses pembelajaran untuk menghantarkan dan mencetak peserta didik yang mampu memenangkan persaingan secara global. Sebagai konsekuensinya pembinaan dan bimbingan kepada guru harus sesuai dengan target dan tahap pengembangan sekolah. Tujuan pembinaan tenaga kependidikan bukan hanya sekedar meningkatkan keterampilan yang bersangkutan, tetapi yang terpenting adalah peningkatan produktivitas guru.

Permasalahan rendahnya produktifitas guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016, dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah kreativitas. Kreatifitas merupakan salah satu potensi manusiawi yang ada pada diri individu dengan derajat yang bervariasi satu sama lainnya. Banyak masalah yang dihadapi seorang guru dalam mengajar yang menuntut ketepatan, waktu, dan hasil dari pekerjaan yang diwujudkan pada tujuan pembelajaran. Dalam hal ini seseorang dituntut memiliki kreatifitas yang menghasilkan karya yang baru sehingga dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Berbagai pendapat para ahli tentang kreativitas dan salahsatunya yang disampaikan oleh Scott

Isaksen, kreativitas adalah proses menghasilkan produk yang unik dengan transformasi produk yang ada. Produk-produk ini harus unik hanya untuk sang pencipta, dan harus memenuhi kriteria tujuan dan nilai yang ditetapkan oleh sang pencipta (Scott G Isaksen, Dorval, Treffinger, 2011: 6).

Permasalahan rendahnya produktivitas guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016 tahun pelajaran 2015/2016, juga dipengaruhi faktor motivasi kerja. Hal ini sesuai pendapat Purwanto (2006: 72) yang menyatakan bahwa motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu: (1) Menggerakkan, berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu; (2) Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Motivasi menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu; dan (3) Untuk menjaga atau menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reniforce*) intensitas, dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Faktor kreativitas dan motivasi kerja dianggap sebagai faktor yang paling menentukan produktivitas guru. Selanjutnya penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri”.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh antara kreatifitas dengan produktifitas guru PAI Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016?, (2) Apakah terdapat pengaruh antara motivasi kerja dengan produktifitas guru PAI Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016?. (3) Apakah secara bersama-sama terdapat pengaruh antara kreatifitas dan motivasi kerja dengan produktifitas guru PAI Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016?

Kreativitas

Menurut Semiawan (2009: 44) kreatifitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. Menurut Utami Munandar (2009: 12) kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Kreativitas merupakan salah satu potensi manusiawi yang ada pada diri individu dengan derajat yang bervariasi satu sama lainnya. Banyak masalah yang dihadapi seorang guru dalam mengajar yang menuntut ketepatan, waktu, dan hasil dari pekerjaan yang diwujudkan pada tujuan pembelajaran. Dalam hal ini seseorang dituntut memiliki kreativitas yang menghasilkan karya yang baru sehingga dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Menurut Scott Isaksen, kreatifitas adalah proses menghasilkan produk yang unik dengan transformasi produk yang ada. Produk-produk ini harus unik hanya untuk sang pencipta, dan harus memenuhi kriteria tujuan dan nilai yang ditetapkan oleh sang pencipta (Scott G Isaksen, Dorval, Treffinger, 2011: 6).

Menciptakan sesuatu yang baru perlu adanya suatu tindakan yang membuat perbedaan dari hal-hal yang biasa pada umumnya. Dibutuhkan tindakan yang kreatif untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Menurut Jeff Degraff dan Katherine, kreativitas sebagai kegiatan yang bertujuan (atau sejumlah kegiatan) yang menghasilkan produk berharga, jasa, proses, atau ide yang lebih baik atau baru (Jeff DeGraff, Katherine A. Lawrence, 2002: 4-5).

Tindakan kreativitas dapat dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi, atau semua bekerja sama untuk menghasilkan hasil yang kreatif, apakah inovasi, keuntungan, kualitas, pengetahuan, atau beberapa hasil yang diinginkan lainnya. James dan Sternberg menyatakan bahwa kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan pribadi untuk menciptakan solusi baru dan tepat (James C. Kaufman, Robert J. Sternberg, 2006: 413). Pandangan lain melihat kreatifitas merupakan pandangan dari pertumbuhan psikologis. Pandangan ini menyatakan bahwa karakteristik dan ciri orang yang kreatif

sebagai fungsi penuh dan terpadu, yang terus tumbuh, manusia yang secara mental sehat, yang bertujuan untuk mengaktualisasikan dirinya.

Motivasi Kerja

Istilah motivasi berasal dari kata Latin “*movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi mengkaji bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi agar bekerja mencapai tujuan yang ditentukan (Hasibuan, 2006: 141). Pada dasarnya seorang bekerja karena keinginan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dorongan keinginan pada diri seseorang dengan orang yang lain berbeda sehingga perilaku manusia cenderung beragam dalam bekerja.

Menurut Ngalm Purwanto (2006: 72), motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku. Di samping itu, istilah tersebut mencakup sejumlah konsep dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*), harapan (*expectancy*), dan sebagainya.

Motivasi kerja merupakan motivasi yang terjadi pada situasi dan lingkungan kerja yang terdapat pada suatu organisasi atau lembaga. Keberhasilan dan kegagalan pendidikan memang sering dikaitkan dengan motivasi kerja guru. Pada dasarnya manusia selalu menginginkan hal yang baik-baik saja, sehingga daya pendorong atau penggerak yang memotivasi semangat kerjanya tergantung dari harapan yang akan diperoleh mendatang jika harapan itu menjadi kenyataan maka seseorang akan cenderung meningkatkan motivasi kerjanya.

Menurut Purwanto (2006:72), motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu: (1) Menggerakkan, berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu; (2) Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Motivasi menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu; dan (3) Untuk menjaga atau menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas, dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Motivasi merupakan kondisi psikologis dari hasil interaksi kebutuhan karyawan dan faktor luar yang mempengaruhi perilaku seorang karyawan (Danim 2004: 25). Motivasi adalah keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan dan mengarahkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai tenaga penggerak yang mempengaruhi kesiapan untuk mulai melakukan rangkaian kegiatan dalam suatu perilaku. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya. Motivasi dapat dipandang sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling*, dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pernyataan ini mengandung tiga pengertian yaitu bahwa (1) motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu; (2) motivasi ditandai adanya rasa atau *feeling afeksi* seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, (3) motivasi dirangsang karena adanya tujuan (Hamzah B Uno, 2007: 3).

Syaiful Sagala berpendapat bahwa motivasi dapat dipahami sebagai suatu variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu didalam organisasi yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan ingkah laku menuju suatu sasaran. Sedangkan motif dipahami sebagai suatu keadaan ketegangan didalam individu yang membangkitkan, memelihara dan mengarahkan tingkah laku menuju suatu tujuan atau sasaran (Syaiful Sagala, 2008: 100).

Motivasi sangat penting artinya bagi seseorang mengingat motivasi merupakan pendorong/motif dalam diri individu yang mempengaruhi tingkah laku tertentu, serta usaha menumbuhkembangkan bagi kehidupan pribadi yang bersangkutan. Perjuangan motif adalah usaha mempertimbangkan dengan hati nuarani dan akal budi bagi kemungkinan dilaksanakannya satu pilihan yang diambil dari berbagai alternatif motif-motif. Dalam penentuan dan pelaksananya dipilih motif yang paling baik dan paling kuat untuk dilaksanakannya dengan segera. Robbins Steven mengartikan bahwa motivasi sebagian suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam pencapaian tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu (Stephen Robbins, 2003:126).

Hasibuan berpendapat bahwa motivasi adalah suatu perangsang keinginan dan penggerak kemauan bekerja seseorang setiap motifnya mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai (Hasibuan, 2006: 27). Selanjutnya Siagian memaparkan bahwa penggerak (*motivating*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja pada bawahan sedemikian rupa sehingga manusia bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Hasibuan, 2006: 95).

Produktivitas Guru

Malayu Hasibuan menyatakan bahwa produktivitas sebagai perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan), jika produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya (Hasibuan, 2008: 126).

Mali yang dikutip oleh Makmur Syarif mengatakan bahwa produktivitas hanya dapat diwujudkan apabila sumberdaya yang ada dalam organisasi diberdayakan. Pemberdayaan sumber daya manusia merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas (Syarfi Makmur, 2008: 128). Menurut Sustermeister dalam Haris yang dikutip oleh Wahyudi, bahwa produktivitas sebagian ukuran kuantitas dan kualitas kerja dengan mempertimbangkan kemanfaatan sumber daya (Wahyudi, 2009: 77-78).

James L.Gibson mengatakan bahwa untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi diperlukan tiga kemampuan yang harus dimiliki yaitu: (1) keahlian tehnik, (2) keahlian memecahkan masalah, (3) membuat keputusan dan keahlian individu (James L.Gibson, John, M.Ivancevich, and James H. Donnelly, 2006: 249). Oleh karena itu istilah produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan waktu tertentu.

Edy Sutrisno menyatakan bahwa produktivitas sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik, bentuk dan nilai (Edy Sutrisno, 2009: 105). Edy Sutrisno yang mengutip pendapat Webster, memberikan batasan tentang produktivitas yaitu: (1) keseluruhan fisik dibagi unit dari usaha produksi, (2) tingkat keefektifan dari manajer industri dan (3) keefektifan dalam menggunakan tenaga kerja dan peralatan

(Edy Sutrisno, 2009: 105). Makmur mengungkapkan, bahwa produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan.

Menurut Rohiat dikatakan bahwa produktif jika pencapaian tujuan dapat dilakukan dengan efektif dan dengan menggunakan pembiayaan sumber-sumber yang seminimal mungkin atau efisien (Rohiat, 2009: 17-18). Produktivitas bukan hanya ditujukan untuk mendapatkan hasil kerja sebanyak-banyaknya tetapi kualitas untuk kerja juga penting untuk diperhatikan (Syarif Makmur, 2008: 129).

Metode Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri, berjumlah 32 sekolah. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2015 sampai dengan bulan Pebruari 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam SD baik Wiyata Bakti dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) se- Kecamatan Baturetno. Sampel merupakan subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2006). Dalam penelitian ini tidak digunakan teknik sampling karena sampel yang diteliti adalah keseluruhan dari populasi yang ada atau disebut dengan sensus. Mengingat jumlah populasi hanya sebesar 32 guru, maka layak untuk diambil keseluruhan untuk dijadikan sampel tanpa harus mengambil sampel dalam jumlah tertentu. Sehingga sampel dari penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam.

Metode pengumpulan data menggunakan Instrumen kuesioner (angket). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kreativitas, motivasi kerja dan produktivitas guru, yaitu dengan cara memberikan kuesioner kepada responden.

Untuk menguji hipotesis dilakukan analisis data. Tahap analisis pendahuluan, melakukan analisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan data masing-masing variabel secara tunggal, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Uji prasyarat analisis data adalah data yang berada pada sebaran dan data variabel independen (X_1 dan X_2) homogen terhadap variabel terikat (Y). Statistik

deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata skor (mean), nilai tengah (median), skor/nilai yang paling sering muncul (modus), standar deviasi (SD), skor/nilai maksimum dan minimum, rentang antar skor maksimum, selain itu digunakan juga tabel frekuensi dan grafik histogram. Data-data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian dan mengetahui kadar pengaruh antara kreativitas kerja guru dan motivasi kerja dengan produktivitas kerja guru, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Pembahasan

Hasil penelitian pengaruh antara kreativitas dengan produktivitas guru PAI Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016 menggunakan uji t diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} adalah sebesar 6,524 pada taraf pengaruh 0,000. Besarnya nilai t_{tabel} untuk sampel sebanyak 32 (n-k, 2 arah) adalah sebesar 2.04523. Artinya $6,524 > 2.04523$, maka H_0 ditolak berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Artinya terdapat pengaruh antara kreativitas dengan produktivitas guru PAI Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016. Demikian juga hasil analisis regresi berganda menunjukkan besarnya koefisien variabel kreativitas sebesar 0,266 artinya apabila variabel motivasi kerja (X_2) di anggap konstan, maka dengan adanya peningkatan variabel kreativitas (X_1) sebesar 1 poin maka produktivitas guru PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Baturetno meningkat sebesar 0,266 poin.

Hasil penelitian sebagaimana tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Munasifah (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Kreativitas dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kinerja Guru PAI di SMA se Kabupaten Pekalongan*. Hasil analisis menunjukkan bahwa kreativitas guru dengan kinerja guru PAI di SMA mempunyai korelasi yang berarti yaitu $R = 0,0737$ koefisien determinasinya $R^2 = 0,614$, kontribusi yang disumbangkan kreatifitas guru PAI terhadap kinerja guru PAI = 61,4 %. Sedangkan kesejahteraan guru dengan kinerja tidak mempunyai korelasi yang berarti, karena tidak didukung data secara empiris. Selanjutnya kreativitas dan kesejahteraan guru secara bersama-sama dengan kinerja guru PAI di SMA mempunyai korelasi yang berarti, yaitu $R = 0,739$, koefisien

determinasinya $R^2 = 0,547$, kontribusi yang disumbangkan kreativitas dan kesejahteraan secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 54,7%.

Hasil penelitian sebagaimana tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ita Muslita dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Kreativitas Dan Inovasi Terhadap Kinerja Pemasaran Agroindustri Keripik Di Kawasan Sentra Industri Keripik Bandar Lampung*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja pemasaran melalui inovasi pada agroindustri keripik. Sehubungan dengan hal itu hasil penelitian ini merupakan wujud faktor-faktor pengembangan keilmuan mengenai kreativitas kerja.

Hasil penelitian pengaruh antara motivasi kerja dengan produktivitas guru PAI Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016 menggunakan uji t diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} adalah sebesar 9.889 pada taraf pengaruh 0,000. Besarnya nilai t_{tabel} untuk sampel sebanyak 32 (n-k, 2 arah) adalah sebesar 2.04523. Artinya $9.889 > 2.04523$, maka H_0 ditolak berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Artinya terdapat pengaruh antara motivasi kerja dengan produktivitas guru PAI Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016. Demikian juga hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,611 artinya apabila variabel kreativitas (X_1) dianggap konstan, maka dengan adanya peningkatan variabel motivasi kerja (X_2) sebesar 1 poin maka produktivitas guru PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Baturetno meningkat sebesar 0,661 poin.

Hasil penelitian sebagaimana tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heryanto Program Pascasarjana Universitas Pakuan Bogor, Program Studi Manajemen Pendidikan, penelitian dilakukan di SMP Negeri dikecamatan Cibeber Cianjur tahun 2009 dengan judul” Hubungan antara Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja Guru”, dengan hasil terdapat hubungan antara motivasi kerja guru dengan produktivitas guru dengan persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 8,168 + 0,914X_1$ koefisien korelasi $r_{y1} = 0,908$ (Heryanto, 2009).

Hasil penelitian sebagaimana tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nova H. Kapantow, Claudia Somakul, Johan Josephus Universitas Sam Ratulangi Manado, Fakultas Kesehatan Masyarakat. Penelitian dilakukan di

SMAN 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2014 dengan judul “ Hubungan Antara Motivasi Kerja dengan Produktifitas Kerja Pada Guru Di SMA Negeri 1 Amurang”, dengan hasil presentasi 55,9 % (19 responden) untuk motivasi kerja dan 44,1 % (15 responden) untuk motivasi kerja rendah (Nova H. Kapantaow: 2014).

Hasil penelitian sebagaimana tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aida Rahmita Sari Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta“ dengan hasil makin baik motivasi kerja guru menjadikan kinerja guru meningkat. Sehubungan dengan hal itu hasil penelitian ini merupakan wujud faktor-faktor pengembangan keilmuan mengenai motivasi kerja.

Hasil penelitian pengaruh antara motivasi dan motivasi kerja dengan produktivitas guru PAI Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 85,120 dengan taraf pengaruh 0,000. Besarnya nilai F_{tabel} untuk sampel sebanyak 32 ($df_1=k-1$, $df_2=n-k$) adalah 3,33. Artinya $85.120 > 3,33$ maka H_0 ditolak berarti secara bersama sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kreativitas dan motivasi kerja dengan produktivitas guru PAI Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh antara kreativitas dengan produktivitas guru PAI Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dari uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,524 pada taraf pengaruh 0,000. (2) Terdapat pengaruh antara motivasi kerja dengan produktivitas guru PAI Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dari uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,889 pada taraf pengaruh 0,000. (3) Secara bersama-sama terdapat pengaruh antara kreativitas dan motivasi kerja dengan produktivitas guru PAI Sekolah Dasar

Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dari uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 85,120 dengan taraf pengaruh 0,000.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi guru PAI agar meningkatkan kreativitas dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran PAI. (2) Bagi kepala sekolah agar meningkatkan motivasi kerja guru dengan memberikan dorongan baik berupa material dan non material agar produktivitas guru meningkat.

Daftar Pustaka

- Baharudin dan Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Debra L.Nelson. 2009. *Organizational Behavior*, USA: South-Western Cengage Learning.
- E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Edy Sutrisno. 2007. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Edy Sutrisno. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Fatah Yasin. 2008. *Dimensi – Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Hamzah B Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan. M. 2006. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iskandar Agung. 2010. *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni.
- James C. Kaufman, Robert J. Sternberg. 2006. *The International Handbook of Creativity*. New York : Cambridge University Press.
- James L.Gibson, John, M.Ivancevich, and James H.Donnely. 2006. *Organizations*, New York: McGraw-Hill.
- Jeff DeGraff, Katherine A. Lawrence. 2002. *Creativity at Work*. United States Of America: Jhon Wiley & Sons.
- John M.Ivancevich. 2010. *Human Resource Management, Elevent Edition*, Singapore: McGrew Hill Inc.
- Laurie J. Mullins. 2002. *Management and organizational Behaviour*. England: Pearson Education Limited.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2008. *Organisasi & Motivasi Dasar Peningkatan Produktifitas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Mangkunegara. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansyur, Kahar. 1994. *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Masters, Wallace. 2011. *Personal Development For Life and Work*, USA: South-Western Cengage Learning.
- McShane and Von Glinow. 2008. *Organizational Behavior*. New York: McGraw Hill.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mudjiran, dkk. 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: UNP.
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar Utami. 2004. *Pengembangan kreatifitas anak berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Richard M.Steers dan Lyman W.Porter. 1991. *Motivation and Work Behavior, fifth Edition*, Singapore: McGrew Hill Inc
- Robert Kreitner dan Angelo Kinicki. 2007. *Organizational Behavior*, USA: McGraw Hill.
- Roberth L.Solso, Otto H.Maclin, M.Kimberly Maclin. 2007. *Psikologi Kognitif*, Alih bahasa: Mikael Rahardanto dan Kristianto Batuadji, Jakarta: Erlangga.
- Rohiat. 2009. *Kecerdasana Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Samana. 1994. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Kanisius.
- Scott G Isaksen, Dorval, Treffinger. 2011. *Creative Approaches To Problem Solving*. United States Of America: Sage Publications.
- Sedermayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Sobry Sutikno. 2007. *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, Bandung. NTP Press.

- Stephen P. Robbins. 2003. *Perilaku Organisasi Buku 1, terjemahan Tim Indeks*, Jakarta: Kelompok GRAMEDIA.
- Stephen Robbins. 2008. *Organizational Behavior, Concepts, Controversies, Applications*. New Jersey: Prentice-Hall International, Inc. A. Simon Schuster.
- Suciati. 2001. *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: Depdiknas.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syaiful Sagala. 2008. *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Syarfi Makmur. 2008. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syarif Makmur. 2008. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi*, Jakarta: Rajawali Press.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan dan Motivasi*, Bandung: Ghalia Indonesia.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Zakiyah Darajat. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Angkasa.